

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis risiko usahatani cabai merah di Desa Bocek Kecamatan Karangploso dalam hal ini risiko usahatani meliputi risiko produksi, risiko biaya, dan risiko penerimaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/ atau menadapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2017).

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang di dukung dengan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung dengan melakukan komunikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau hasil dari pengisian daftar pertanyaan terstruktur antara responden dengan peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur (data luas panen, produktivitas dan harga usahatani cabai merah), Badan Pusat Statistik (data laju pertumbuhan sektor pertanian dan luas panen usahatani cabai di Kecamatan Karangploso) dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang (data jumlah petani cabai merah) serta data-data yang diperoleh dari laporan,

publikasi dan pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder mendukung dan memperkuat informasi primer yang sebelumnya telah didapatkan. Sebagai sumber data pendukung, data sekunder umumnya menyajikan data-data umum.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Pemilihan tempat penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Karangploso merupakan penghasil cabai merah terbanyak di Kabupaten Malang dan Desa Bocek merupakan salah satu desa yang memproduksi cabai merah.

Desa Bocek memiliki 8 Kelompok Tani antara lain Kelompok Tani Sumber Barokah, Teguh Subur, Mekar Sari, Makmur Sari, Tri Rejeki, Bangkit Tani, Pelita Tani, dan Garda Tani. Penelitian ini memilih kelompok Bangkit Tani dengan pertimbangan jumlah petani cabai merah yang terbanyak ada pada kelompok tani tersebut yaitu 35 petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bocek karena memiliki potensi yang baik pada bidang pertanian dan merupakan salah satu desa penghasil hortikultura khususnya cabai merah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Rosyidah & Fijra, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan

dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh anggota Kelompok Bangkit Tani yang berjumlah 35 petani.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara. Sebagai cara untuk mengumpulkan data secara *face to face* dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap pihak terkait untuk mendapatkan informasi dan data data yang diperlukan yang valid.
2. Dokumentasi, sebagai alat penunjang kelengkapan informasi data peneliti terdapat dokumentasi berupa gambar, foto, video dan lain-lain sebagai pendukung informasi. Peneliti akan menggunakan metode dokumentasi pada saat penelitian berlangsung. Peneliti akan mendokumentasikan segala aktivitas saat sedang melakukan penelitian, melalui foto-foto dan rekaman suara saat wawancara agar memperkuat bukti tulisan, dengan metode dokumentasi ini hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dapat dipercaya
3. Studi literatur, sebagai kegiatan yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data melalui sumber lain yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku, urnal penelitian, publikasi ilmiah lainnya seperti prosiding seminar/conference dan tesis/disertasi sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan perbandingan guna memecahkan masalah yang diangkat oleh peneliti.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis sebagai salah satu cara untuk dapat menjawab pertanyaan yang diperoleh dari penelitian, dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diperlukan data-data yang dikumpulkan dari responden yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai suatu keadaan atau fenomena.

3.6.2 Analisis Biaya dan Struktur Biaya Usahatani

1. Total Biaya/*Total Cost* (TC)

Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total. Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total Cabai Merah) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total Cabai Merah) (Rp)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel Cabai Merah) (Rp)

2. Total Biaya Tetap/Total *Fixed Cost* (TFC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan usaha yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma = \frac{\text{Penyusutan Harga Beli}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3. Total Biaya Variabel/Total *Variabel Cost* (TVC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya *variable cost*. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku (Jauda et al., 2016).

4. Struktur Biaya Usahatani

Analisis struktur biaya adalah analisis mengenai komponen-komponen biaya tetap dan biaya variabel serta persentasenya terhadap biaya total. Analisis struktur biaya dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara riil. Menurut Geasti et al. (2019), untuk menghitung presentase dari struktur biaya digunakan persamaan rumus:

$$P = \frac{\text{NTF} \times \text{NTVC}}{\text{NTC}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai struktur biaya produksi (%)

NTFC = Nilai komponen biaya tetap (Rp)

NTVC = Nilai komponen biaya variabel (Rp)

NTC = Nilai total biaya produksi (Rp)

3.6.3 Analisis Penerimaan Usahatani

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Py*) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

3.6.4 Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*TR*) dan biaya total (*TC*) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan) Usahatani Cabai Merah (Rp)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) Usahatani Cabai Merah (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) Usahatani Cabai Merah (Rp)

3.6.5 Analisis Kelayakan Usahatani (*R/C Ratio*)

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya.

R/C Ratio dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh petani cabai

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan petani cabai merah

Kriteria Penilaian R/C Ratio adalah:

R/C Ratio > 1 (usahatani layak)

R/C Ratio = 1 (usahatani berada di titik impas)

R/C Ratio < 1 (usahatani tidak layak)

3.6.6 Risiko Usahatani Cabai Merah

Risiko adalah suatu keadaan yang berupa ketidakpastian yang dihadapi oleh seseorang ataupun perusahaan dengan dampak yang bersifat kerugian. Koefisien variasi (CV) merupakan suatu ukuran risiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan. Risiko usahatani yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

a. Risiko produksi

$$CV = \frac{\sigma Q}{\bar{Q}}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi risiko usahatani cabai merah

σQ = Risiko produksi usahatani cabai merah

Q = Rata-rata jumlah produksi usahatani cabai merah (Kg)

b. Risiko harga

$$CV = \frac{\sigma P}{\bar{P}}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi risiko usahatani cabai merah

σP = Risiko harga usahatani cabai merah

P = Rata-rata harga cabai merah (Rp)

c. Risiko pendapatan

$$CV = \frac{\sigma Y}{\bar{Y}}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi risiko usahatani cabai merah

σY = Risiko pendapatan usahatani cabai merah

Y = Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah (Rp)

Semakin besar nilai koefisien variasi (CV), menunjukkan semakin besar risiko yang harus ditanggung petani cabai merah besar. Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- a) Jika $CV \leq 0,5$ maka petani terhindar dari risiko dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar (risiko kecil).
- b) Jika $CV > 0,5$ maka ada peluang risiko bagi petani dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar (risiko tinggi).

3.7 Pengukuran Variabel

Penelitian analisis risiko usahatani cabai merah ini menggunakan pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

- Biaya Total (Rp/musim)
- Total Biaya Variabel (Rp/musim)

- Total Biaya Tetap (Rp/musim)
- Total Penerimaan (Rp/musim)
- Jumlah Produksi (Kg) (Rp/musim)
- Harga Jual (Rp/Kg)
- Pendapatan (Rp/musim)
- Rata-Rata Jumlah Produksi (Rp/musim)
- Rata-Rata Biaya Total (Rp/musim)
- Rata-Rata Total Penerimaan (Rp/musim)

